

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin

Majalisi Assanniyah^{a,*}, Haryati Setyorini^b

^a Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, Indonesia

^b Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, Indonesia

*e-mail: 2020210412@students.perbanas.ac.id

KETERANGAN ARTIKEL

Diajukan:

11 Januari 2024

Direvisi:

26 Februari 2024

Diterima:

27 Februari 2024

Tersedia Online:

29 Februari 2024

***Correspondence Author**

Nama:

Majalisi Assanniyah

e-mail:

2020210412@students.perbanas.ac.id

ABSTRAK

UMKM memiliki kontribusi yang penting dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB). Pengelolaan keuangan yang kurang baik tidak hanya berdampak pada pertumbuhan bisnis tetapi dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional. Pelaku UMKM memerlukan pengetahuan serta akses pada produk dan layanan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Tanggulangin dan untuk menguji pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Tanggulangin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 151 pelaku UMKM. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Sementara, inklusi keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Tanggulangin.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; UMKM.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have an important contribution in increasing Gross Domestic Product (GDP). Poor financial management not only has an impact on business growth but can have an impact on national economic growth. MSME players need knowledge and access to banking products and services. This study aims to examine the effect of financial literacy on MSME financial management in Tanggulangin District and to examine the effect of financial inclusion on MSME financial management in Tanggulangin District. This research is a quantitative research using data collection techniques, namely questionnaires. This study used a sample of 151 MSME actors. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis with a t test. The results of this study show that financial literacy has a significant positive effect on MSME financial management. Meanwhile, financial inclusion does not have a significant positive effect on the financial management of MSMEs in Tanggulangin District.

Keywords: financial literacy; financial inclusion; financial management; MSMEs.



PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian di Indonesia, hal ini terbukti ketika pandemi covid-19 UMKM berhasil menaikkan PDB Nasional. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan dunia usaha sangat erat. Pelaku UMKM dapat menunjang perekonomian masyarakat dan UMKM juga memiliki peran penting ekonomi negara. UMKM di Indonesia setiap tahunnya meningkat, dengan jumlah UMKM yang terus meningkat namun ada beberapa dari pelaku UMKM yang memiliki permasalahan dalam mengelola bisnisnya. Pelaku UMKM yang tidak berbekal pengetahuan berwirausaha, manajemen usaha dan pengelolaan keuangan akan mengalami perkembangan yang lambat (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

Pelaku UMKM perlu memahami untuk mencapai perkembangan bisnis yang baik, pelaku UMKM tidak hanya memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam berbisnis tetapi juga pemahaman tentang sumber-sumber modal yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan bisnis. Menjalankan suatu bisnis tidak hanya mengandalkan uang pribadi sebagai modal usaha tetapi banyak sumber modal lain yang dapat digunakan. Pelaku UMKM yang kekurangan modal berupaya untuk mendapatkan bantuan modal dari berbagai pihak seperti keluarga atau teman dan meminjam di bank, sehingga dapat memungkinkan bisnis untuk tetap berjalan dan berkembang (Ardi Nugroho, 2023).

Kecamatan Tanggulangin dikenal dengan daerah wisata belanja yang menjadi salah satu ikon pariwisata di Kabupaten Sidoarjo. Desa Kludan dan Desa Kedensari merupakan desa di kecamatan tanggulangin yang menjadi ikon wisata belanja kerajinan kulit atau dikenal sebagai industri kerajinan kulit. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Jawa timur, tercatat sebanyak lebih dari 600 usaha yang ada di Desa Kludan dan Desa Kedensari. Banyaknya UMKM yang berdiri di Kecamatan Tanggulangin dapat memberikan kontribusi dalam perekonomian masyarakat disekitar. Namun, terdapat beberapa masalah penyebab terjadinya pelaku UMKM di Kecamatan Tanggulangin terpaksa gulung tikar yaitu karena tidak bisa membayar karyawan dan kesulitan untuk membayar angsuran di bank (Suparno, 2021). Tidak bisa membayar karyawan tepat pada waktunya dan kesulitan membayar angsuran di bank menjadi salah satu tanda bahwa pelaku UMKM tersebut mempunyai pengelolaan keuangan yang kurang baik. Masalah yang dihadapi pelaku UMKM yaitu masih minimnya pengetahuan keuangan, masih sangat sederhana dalam pengelolaan keuangan, belum dapat membuat laporan keuangan dengan baik, belum dipisahkan keuangan usaha dan individu, serta minimnya kemampuan manajemen usahanya (Mali, 2023).

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam UMKM karena jika pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan akses pembiayaan (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Dengan adanya pengelolaan keuangan yang tepat, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi bisnis apakah bisnis yang dijalankan sedang dalam keadaan untung atau rugi sehingga dapat mengantisipasi untuk terhindar dari kegagalan bisnis yang tidak diinginkan. Selain itu, pelaku UMKM yang belum mengelola keuangan bisnisnya dengan baik sehingga sering mengalami kerugian dan akhirnya menjadi gulung tikar.

Pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman yang cukup terhadap layanan keuangan akan kesulitan untuk mengelola keuangan bisnisnya dengan baik. Peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat membantu mengurangi risiko kerugian bagi UMKM yang belum mengelola keuangan bisnisnya dengan baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa kesenjangan antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Indonesia masih tinggi. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK memberitahukan hasil SNLIK pada tahun 2022 yang menunjukkan adanya peningkatan indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan masyarakat Indonesia. Hasil dari SNLIK tahun 2022 menunjukkan indeks Literasi Keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68% dan indeks Inklusi Keuangan sebesar 85,10%. Jika dibandingkan dengan hasil SNLIK tahun 2019 nilai indeks pada tahun 2022 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 indeks Literasi Keuangan sebesar 38,03% dan Inklusi Keuangan sebesar 76,19%. Dari hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia cenderung menggunakan produk dan jasa layanan keuangan daripada memahami konsep dari keuangan.

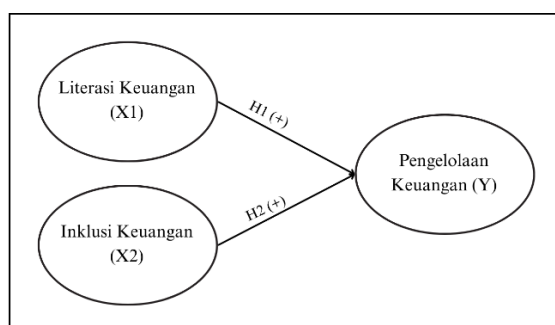
Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman mengenai Literasi keuangan dapat membantu dalam penggunaan produk jasa keuangan seperti deposito bank, pinjaman atau kredit, melakukan investasi, dan mampu mengelola keuangannya dengan baik terkait pengelolaan sumber dana usaha, membuat rencana anggaran hingga penyusunan laporan keuangan (Beureukat & Setyawati, 2023). Adanya literasi keuangan bagi individu dapat memiliki kemampuan untuk membuat pertimbangan dan keputusan terkait pengelolaan keuangan sehingga individu tersebut dapat meningkatkan kesejahteraannya (Indriaswari et al., 2022). Selain itu, literasi keuangan juga berkaitan dengan inklusi keuangan. Pelaku UMKM diharapkan memahami literasi keuangan dan inklusi keuangan agar dapat mengelola keuangan usahanya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja dan keberlangsungan usaha dalam jangka Panjang. Meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat mengembangkan UMKM karena pelaku UMKM bisa lebih memahami konsep dasar dari produk keuangan, melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik (Dwi Astuti & Soleha, 2023).

Literasi keuangan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan dan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam keuangan serta dapat mengelola keuangan menjadi lebih baik. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan dengan baik maka dapat mengambil Keputusan yang tepat bagi bisnis dan dapat mempertahankan keberlangsungan bisnis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah diteliti oleh (Beureukat & Setyawati, 2023); (Kodu et al., 2023); dan (Dwi Astuti & Soleha, 2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Inklusi keuangan merupakan situasi dimana banyak masyarakat yang tidak memiliki, tidak mengetahui, atau bahkan memahami perbankan. Pemerintah dan perbankan dapat bekerja sama dengan baik dan dapat menghasilkan keuangan yang inklusif. Dengan tingginya inklusi keuangan pelaku UMKM dapat mengembangkan usaha dan memulai investasi serta memanfaatkan teknologi yang akan meningkatkan daya saing dan menciptakan inovasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah diteliti oleh (Anwar et al., 2022) dan (Dwi Astuti & Soleha, 2023) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Berbeda dengan penelitian yang telah diteliti oleh (Kusumaningrum et al., 2023) menunjukkan hasil penelitian pada inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Tanggulangin dan untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Tanggulangin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi pada penelitian dengan kriteria pengambilan sampel yang berbeda, dan pengertian operasional variabel antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain berbeda serta data yang digunakan berbeda. Selain itu, perbedaan lainnya pada indikator dari setiap variabel dan teknik analisis yang digunakan, ada beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan teknik analisis yaitu analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda, dan *Partial Least Square* (PLS) serta skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu skala likert sedangkan penelitian saat ini menggunakan skala *likert* dan skala *guttman*. dari beberapa penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM mempunyai pengaruh yang positif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengangkat judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan di Kecamatan Tanggulangin sebagai Daerah Wisata Belanja”. Berikut merupakan kerangka konseptual :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Data yang diolah

KAJIAN PUSTAKA

Usaha, Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang undang ini dengan jumlah aset dan pendapatan tertentu. UMKM merupakan suatu kegiatan yang bergerak dalam berbagai bidang usaha dan berkaitan langsung dengan pemenuhan kepentingan dan kebutuhan masyarakat (Dahrani et al., 2022).

Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia (Kodu et al., 2023). UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia karena memberikan sumbangan yang signifikan khususnya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (Bank Indonesia, 2020). UMKM memiliki kontribusi besar baik pendapatan daerah maupun pendapatan negara dan UMKM juga dapat mengurangi tingkat pengangguran karena UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur (Pusporini, 2020). Dengan memperoleh akses keuangan, UMKM dapat memperluas bisnisnya yang nantinya dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tersedianya lapangan kerja maka akan mengurangi angka pengangguran di negara tersebut yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta kemiskinan (Gunawan & Safira, 2022).

UMKM memiliki peran penting sehingga pemerintah melalui lembaga keuangan telah mengeluarkan banyak program dukungan seperti dukungan finansial dan pelatihan. Pemerintah telah membuat beberapa kebijakan terkait pemberdayaan UMKM di Indonesia seperti pembangunan infrastruktur, program pembiayaan, digitalisasi UMKM, sinergi dan koordinasi (Lasmi Ariyanti, 2023). Dengan adanya program dukungan dari pemerintah, diharapkan UMKM dapat semakin maju dan berkembang sehingga dapat berkontribusi lebih banyak terhadap perekonomian di Indonesia.

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

Literasi keuangan merupakan kemampuan atau tingkat pemahaman dan pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan (Dewi & Setiyono, 2022). Literasi keuangan sangat diperlukan oleh setiap orang khususnya pelaku UMKM agar dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan (Kodu et al., 2023). Pelaku UMKM yang mempunyai literasi keuangan tinggi (*well literate*) akan cenderung lebih mudah dalam menentukan produk atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sehingga dapat mencapai kesejahteraannya. Rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM dapat menimbulkan berbagai permasalahan, antara lain manajemen hutang, pengelolaan tabungan dan kredit, dan perencanaan masa depan (Pusporini, 2020).

Memiliki Literasi Keuangan akan memudahkan pelaku usaha dalam suatu usaha mulai dari pengelolaan anggaran dan keterampilan keuangan dasar untuk mencapai tujuan keuangan suatu usaha. Pemahaman terhadap literasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM agar dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar (Pusporini, 2020). Literasi Keuangan dapat membantu membekali pelaku usaha dengan pengetahuan dan pemahaman untuk membantu mengevaluasi kinerja usaha seorang pelaku usaha. Pelaku UMKM yang melek finansial kemungkinan besar akan mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dan mampu mengelola arus kas secara efektif. Menurut OJK dalam Majalah Edukasi Konsumen 2022 terdapat empat indikator yang dikuru untuk menghasilkan tingkat literasi keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman konsep keuangan yang dimiliki seseorang sebagai dasar dalam pengelolaan keuangan (Iramani & Lutfi, 2021). Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang akan membantu untuk memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik (Indriaswari et al., 2022).

2. Keterampilan

Financial skills (Keterampilan Keuangan) berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan terkait keuangan (Shafarana Nugroho & Panuntun, 2022). Masalah keuangan pribadi dapat

disebabkan oleh keterampilan keuangan dasar dalam penganggaran dan ketidakmampuan memahami instrumen kredit dan investasi atau produk keuangan lainnya (Intanie Dewi et al., 2020).

3. Sikap keuangan

Sikap keuangan merupakan pola pikir, persepsi dan penilaian seseorang terhadap keuangannya yang kemudian diterapkan pada sikapnya agar dapat menjaga nilai-nilai tersebut dengan mengambil keputusan dan pengelolaan yang tepat (Nathan Austin & MN, 2021).

4. Perilaku keuangan

Perilaku keuangan mengacu pada perilaku memperlakukan, mengelola dan menggunakan keuangan yang dimiliki guna mencapai tujuan penggunaan keuangan dan menghindari risiko keuangan (Nathan Austin & MN, 2021).

Dengan meningkatnya literasi maka pelaku UMKM dapat mengendalikan keuangan bisnisnya dalam mengambil keputusan keuangan dan kinerja keuangan yang baik juga dapat meningkatkan kesejahteraan. Mencapai kesejahteraan dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga dana dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihabur-haburkan (Pusporini, 2020). Pelaku UMKM dengan literasi keuangan tinggi yang mencakup pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, pengelolaan dana, pengambilan keputusan keuangan, serta kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai produk dan layanan keuangan yang tersedia. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui penelitian yang diteliti oleh (Rosliyat & Iskandar, 2022), (Iqbal Fawwaz & Pratikto, 2023), dan (Sari et al., 2023) yang menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif dari variabel literasi keuangan memperoleh kategori baik. Literasi keuangan yang memperoleh kategori baik dapat menjadi dorongan untuk menyediakan edukasi dan pelatihan terkait keuangan bisnis, memperluas kesadaran pelaku UMKM terkait pentingnya literasi keuangan dalam sebuah bisnis, dan mendukung pengembangan keterampilan keuangan. Dalam mengelola keuangan dibutuhkan keterampilan agar dapat meminimalisir suatu masalah keuangan, sumber dana usaha dan pengalokasian dana. Jika dana tidak dialokasikan dengan baik dan benar maka dapat terjadi masalah keuangan seperti kekurangan dana, krisis keuangan, dan masalah keuangan lainnya.

Inklusi Keuangan (*Financial Inclusion*)

Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai Lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Jasa Keuangan, 2017). Inklusi Keuangan dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mendapatkan kemudahan akses dan produk dari lembaga keuangan agar dapat memperlancar proses di setiap kegiatan operasional bisnis, yang mana salah satu kebutuhan dalam suatu bisnis adalah permodalan (Anwar et al., 2022). Masalah permodalan menjadi alasan yang sering digunakan dan menyebabkan banyak UMKM tidak berkembang (Pusporini, 2020).

Banyak pelaku UMKM yang terhambat dalam mengakses di lembaga keuangan karena pelaku UMKM tersebut tidak memenuhi persyaratan pinjaman dari bank atau *unbankable*. Memperluas akses terhadap lembaga keuangan sangat penting untuk meningkatkan partisipasi ekonomi seluruh lapisan masyarakat. Dengan adanya inklusi keuangan dapat mengatasi rendahnya literasi keuangan di Indonesia. Inklusi keuangan yang baik dapat memberikan kemampuan seorang pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnisnya. Pemahaman keuangan bagi pelaku UMKM dapat mempermudah dalam pengelolaan dan mengakses produk keuangan (Anwar et al., 2022). Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Surat Edaran OJK nomor 31 /SEOJK.07/2017 indikator dari variabel inklusi keuangan dibagi menjadi 4 yaitu :

1. Akses (*access*) atau Ketersediaan (*availability*)

Yaitu untuk mengurangi penggunaan aset keuangan untuk memaksimalkan potensi dalam menggunakan fasilitas yang disediakan oleh lembaga keuangan seperti ATM, kantor bank, dan lain lain (Iko Putri Yanti, 2019).

2. Penggunaan aktual produk dan jasa keuangan

Yaitu untuk mengukur penggunaan jasa dan produk keuangan seperti frekuensi, lama penggunaan dan keteraturan (Iko Putri Yanti, 2019).

3. Kualitas (*quality*)

Yaitu untuk mengetahui ketersediaan produk dan jasa keuangan memenuhi kebutuhan masyarakat atau pelanggan (Iko Putri Yanti, 2019).

4. Kesejahteraan (*welfare*)

Yaitu kondisi dimana seseorang memiliki kondisi keuangan yang terkelola dengan baik dan kondisi keuangan yang stabil serta dapat memenuhi kebutuhan finansial. Kesejahteraan finansial berarti sehat secara finansial, bahagia, dan bebas dari kekhawatiran (Iramani & Lutfi, 2021).

Meningkatkan inklusi keuangan tidak selalu pada pengembangan produk dan layanan keuangan, namun meningkatkan inklusi keuangan dapat mencakup empat komponen inklusi keuangan seperti kemudahan dan perluasan akses serta ketersediaan produk dan jasa keuangan, penggunaan atau pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan, meningkatkan kualitas penggunaan produk dan jasa keuangan, serta kesejahteraan. Sebelum itu, perlu mengetahui dan memahami berbagai produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki keterkaitan yang kuat oleh karena itu, diperlukan mendorong literasi keuangan yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat serta pelaku usaha dalam mengakses produk dan layanan keuangan.

Pengelolaan Keuangan (*Financial Management*)

Pengelolaan keuangan merupakan usaha dalam mengelola dana atau uang pada kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (Santiara & Sinarwati, 2023). Pada dasarnya, pengelolaan keuangan penting diterapkan pada bisnis agar dapat mencapai tujuan bisnis. Namun, pelaku UMKM sering kali mengabaikan pengelolaan keuangan yang dapat menghambat kinerja dan kemajuan bisnis. Pengelolaan keuangan menjadi permasalahan bagi UMKM karena para pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan, terutama dalam menerapkan prinsip pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar (Pusporini, 2020). Mempertahankan keberlangsungan operasi perusahaan akan lebih mudah jika manajemen keuangan yang tepat diterapkan (Beureukat & Setyawati, 2023).

Bisnis yang keuangannya dikelola secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif bagi bisnis pelaku UMKM. Dampak positif yang diberikan oleh pengelolaan keuangan menjadi faktor kunci keberhasilan dan keberlanjutan bisnis. Menurut Andreas (2011) pada penelitian Fathurrahman et al. (2020) terdapat indikator-indikator pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Sumber dana usaha

Sumber atau cara yang digunakan oleh pengusaha untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. Modal dapat berasal dari milik sendiri, keluarga ataupun dengan melakukan pinjaman pada lembaga keuangan (Achyatul Havitz & Murwaniputri, 2022).

2. Laporan keuangan

Laporan keuangan menyajikan kondisi terkini setiap pos-pos yang ada di dalam laporan keuangan dalam suatu periode meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas (Achyatul Havitz & Murwaniputri, 2022).

3. Manajemen kas

Pengelolaan dan pengawasan terhadap dana atau uang tunai yang masuk dan keluar dalam suatu bisnis. Ketersediaan kas yang cukup dapat dikelola dengan efektif dan efisien oleh manajemen untuk digunakan sebagai pembiayaan operasional perusahaan dan menjamin bahwa seluruh kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik (Achyatul Havitz & Murwaniputri, 2022).

4. Penganggaran

Penyusunan rencana keuangan untuk menetapkan alokasi dana yang tersedia. Penganggaran dilakukan agar dapat mengatur keuangan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian eksplanatif atau formal study karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu hubungan antar variabel. Populasi pada penelitian ini adalah UMKM Desa Kludan dan Desa Kedensari di Kecamatan Tanggulangin. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM Desa Kludan dan Desa Kedensari di Kecamatan Tanggulangin, khususnya di daerah wisata belanja atau industri kerajinan kulit dengan jumlah sampel 151 pelaku UMKM. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, yang mana pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai usaha atau bisnis
2. Bisnis bertempat di Desa Kludan dan Desa Kedensari
3. Mempunyai legalitas usaha
4. Terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber pada website Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, sedangkan data primer bersumber dari penyebaran kuesioner pada pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Tanggulangin khususnya di Desa Kludan dan Desa Kedensari. Untuk mengukur jawaban dari responden digunakan skala *Likert* dan skala *Guttman*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan uji T, dalam pengolahan datanya menggunakan software SPSS Statistic 25. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yaitu dengan uji t yang mana uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dengan menggunakan mean dan disimpulkan menggunakan skala interval. Berikut adalah hasil analisis deskriptif dari setiap variabel :

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Literasi Keuangan

Indikator	Kode Item	Pertanyaan	Jawaban Responden %	Mean	keterangan
Pengetahuan	LK1	Saya telah mengelompokkan transaksi ke dalam buku catatan keuangan sesuai dengan akun masing masing	0,9	1%	Literasi Keuangan Sangat Rendah
	LK2	Dengan mencatat arus kas masuk dan keluar harian, saya mengetahui keadaan keuangan usaha	22,2	22%	Literasi Keuangan Rendah
	LK3	Saya memiliki pengelolaan keuangan yang baik untuk menghindari resiko kesalahan dalam pengalokasian keuangan usaha	6,5	6%	Literasi Keuangan Sangat Rendah
Keterampilan	LK5	Saya melakukan penyusunan anggaran belanja peralatan atau perlengkapan bisnis setiap satu bulan	22,2	22%	Literasi Keuangan Rendah
	LK6	Saya mencatat semua pemasukan dan pengeluaran untuk memudahkan pengawasan keuangan	41,7	42%	Literasi Keuangan Sedang
	LK7	Saya memiliki keyakinan bahwa dengan mengelola keuangan secara efektif dapat berdampak positif bagi bisnis saya	5,6	6%	Literasi Keuangan Sangat Rendah
Sikap keuangan	LK8	Dalam bisnis saya telah menerapkan pencatatan seperti laporan keuangan	8,3	8%	Literasi Keuangan Rendah
	LK12	Saya Menyusun tujuan keuangan UMKM dalam waktu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka Panjang	2,8	3%	Literasi Keuangan Sangat Rendah
Perilaku Keuangan	LK13	Saya berhati-hati dan mempertimbangkan tujuan dalam mengambil kredit atau hutang	1,9	2%	Literasi Keuangan Sangat Rendah
	LK14	Saya memikirkan resiko sebelum mengambil keputusan terkait keuangan contohnya hutang/kredit	4,6	5%	Literasi Keuangan Sangat Rendah

LK15	Saya mengevaluasi pengeluaran dengan perencanaan keuangan yang telah disusun	1,9	2%	Literasi Keuangan Sangat Rendah
Rata-rata Literasi Keuangan			12%	Literasi Keuangan Sangat Rendah

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis deksriptif variabel literasi keuangan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, sikap keuangan dan perilaku keuangan pada tabel 1 termasuk dalam kategori sangat rendah dengan angka 12%. Variabel literasi keuangan memperoleh kategori sangat rendah yang dapat diartikan pelaku UMKM memiliki pemahaman yang kurang terkait keuangan. Pelaku UMKM di Kecamatan Tanggulangin memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan sangat terbatas terkait konsep dasar keuangan, pengelolaan keuangan, dan pengambilan keputusan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden menjawab tidak. Literasi keuangan yang sangat rendah dapat menjadi masalah yang serius karena dapat mengakibatkan masalah keuangan pada usaha.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskripsi Inklusi Keuangan

Indikator	Kode Item	Pernyataan	Jawaban Responden %					Mean	Kesimpulan
			STS	TS	RG	S	ST		
Akses atau ketersediaan	IK2	Produk dan fasilitas yang ditawarkan Lembaga keuangan dapat digunakan dengan mudah	0	9,3	13,0	76,9	3,69	3,69	Inklusi Keuangan Tinggi
	IK3	Saya memiliki rekening Tabungan untuk menyimpan pendapatan usaha saya	0	0,9	0	93,5	5,6	4,04	Inklusi Keuangan Tinggi
Penggunaan aktual produk dan jasa keuangan	IK4	Saya pernah melakukan pinjaman/kredit terhadap Lembaga keuangan yang digunakan untuk mengembangkan usaha	0	11,1	0	84,3	4,6	3,82	Inklusi Keuangan Tinggi
	IK5	Saya mampu menyisihkan pendapatan usaha untuk investasi kebutuhan usaha di masa depan	3,7	68,5	15,7	11,1	0,9	2,37	Inklusi Keuangan Rendah
	IK6	Saya telah memiliki layanan M-Banking untuk memudahkan pengelolaan keuangan usaha saya	0	1,9	0	93,5	4,6	4,01	Inklusi Keuangan Tinggi
	IK7	Saya telah menggunakan fasilitas Lembaga jasa keuangan lebih dari 5 tahun	0	5,6	0	87,0	7,4	3,96	Inklusi Keuangan Tinggi
Kualitas	IK11	Prosedur untuk menjangkau akses pada produk dan layanan jasa keuangan tidak rumit	1,9	3,3	13,9	50,0	0,9	3,15	Inklusi Keuangan Cukup
Kesejahteraan	IK13	Dengan adanya peran Lembaga keuangan dapat menghindari resiko kesulitan keuangan atau modal dalam mengembangkan usaha	0	0	0	63,9	36,1	4,36	Inklusi Keuangan Sangat Tinggi
	IK14	Dengan adanya layanan jasa keuangan membantu saya dalam mengelola keuangan usaha saya	0	0	0	69,4	30,6	4,31	Inklusi Keuangan Sangat Tinggi

IK15	Penggunaan dana pinjaman akan meningkatkan kinerja dalam mengembangkan usaha	0	0	0	64,8	35,2	4,35	Inklusi Keuangan Sangat Tinggi
Rata-rata Inklusi Keuangan							3,81	Inklusi Keuangan Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Inklusi Keuangan yang terdiri dari akses atau ketersediaan, penggunaan aktual produk dan jasa keuangan, kualitas dan kesejahteraan pada tabel 2 termasuk dalam kategori tinggi. Pada tabel 2, indikator akses atau ketersediaan memperoleh kategori tinggi. Indikator penggunaan aktual produk dan jasa keuangan memperoleh kategori tinggi. Indikator kualitas memperoleh kategori tinggi sedangkan indikator kesejahteraan memperoleh kategori sangat tinggi.

Nilai mean tertinggi dari item IK13 dengan pernyataan “dengan adanya peran Lembaga keuangan dapat menghindari resiko kesulitan keuangan atau modal dalam mengembangkan usaha” yang dapat diartikan pelaku UMKM telah memahami bahwa keberadaan lembaga keuangan dapat memberikan solusi untuk masalah keuangan atau keterbatasan modal usaha. Nilai mean terendah dari item IK5 dengan pernyataan “memiliki M-Banking untuk memudahkan Pengelolaan Keuangan usaha” yang dapat diartikan bahwa beberapa pelaku UMKM masih belum menggunakan layanan M-Banking dikarenakan adanya keterbatasan pada teknologi yang dimiliki oleh pelaku UMKM.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Pengelolaan Keuangan

Indikator	Kode item	Pernyataan	Jawaban Responden %					Mean	Keterangan
			STS	TS	RG	S	ST		
Sumber dana usaha	PK1	Saya membuat perencanaan keuangan untuk memulai usaha	2,8	85,2	0,9	11,1	0	2,20	Pengelolaan Keuangan Rendah
Laporan keuangan	PK4	Saya membuat pencatatan laporan laba rugi usaha	0,9	99,1	0	0	0	1,99	Pengelolaan Keuangan Rendah
	PK5	Saya membuat laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan	3,7	96,3	0	0	0	1,96	Pengelolaan Keuangan Rendah
Manajemen kas	PK6	Semua penerimaan kas segera mungkin dicatat sebagai penerimaan kas	1,9	59,3	0,9	35,2	2,8	2,78	Pengelolaan Keuangan Cukup
	PK7	Saya merekap pengeluaran kas setiap bulan	5,6	91,7	1,9	0,9	0	1,96	Pengelolaan Keuangan Rendah
	PK8	Saya memisahkan harta pribadi dengan keuangan usaha	5,6	94,4	0,9	0	0	1,94	Pengelolaan Keuangan Rendah
Penganggaran	PK9	Saya membuat anggaran penjualan	11,1	86,1	0,9	1,9	0	1,94	Pengelolaan Keuangan Rendah
	PK10	Saya membuat anggaran beban penjualan	5,6	94,4	0	0	0	1,94	Pengelolaan Keuangan Rendah
	PK11	Saya membuat anggaran produksi	4,6	94,4	0,9	11,9	0	1,96	Pengelolaan Keuangan Rendah
	PK12	Saya membuat anggaran kas	11,1	86,1	0,9	1,9	0	1,94	Pengelolaan Keuangan Rendah
Rata-rata Pengelolaan Keuangan								2,07	Pengelolaan Keuangan Rendah

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan tentang mean variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 2,07 memperoleh kategori rendah yang dapat diartikan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden menjawab tidak setuju. Mengacu pada tabel 3, pelaku UMKM di Kecamatan Tanggulangin kemampuan dalam mengelola keuangan masih sangat terbatas. Hal tersebut dapat mengakibatkan masalah keuangan seperti hutang selain di lembaga keuangan, kebangkrutan dan kesulitan keuangan. Untuk mengatasi pengelolaan keuangan yang rendah diperlukan peningkatan dalam literasi keuangan. Pengelolaan keuangan yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dasar keuangan. Selain itu, pelaku UMKM yang tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y) dengan menggunakan uji T. Uji T dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh atau tidak secara parsial variabel independent terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dalam penelitian ini yang diperoleh sebanyak 108 responden. Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan Uji T memperoleh hasil positif yang dapat diartikan adanya hubungan searah. Dimana setiap ada kenaikan atau penurunan *variable independent* atau variabel bebas (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan pada *variable dependent* atau variabel terikat (Y). Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	16,296	2,581		6,314	,000
Literasi Keuangan	,576	,118	,425	4,863	,000
Inklusi Keuangan	,097	,068	,124	1,423	,158

Sumber : Data primer yang diolah dari SPSS versi 25

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 16,296 + 0,576X_1 + 0,097X_2 + e$$

Persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai constant sebesar 16,296 yang berarti jika variabel independent nilainya adalah 0, maka variabel dependent tetap yaitu sebesar 16,296.
2. Koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,576 yang berarti bahwa jika variabel literasi keuangan (X1) naik satu satuan maka pengelolaan keuangan UMKM (Y) juga akan naik sebesar 0,576. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.
3. Koefisien regresi variabel inklusi keuangan sebesar 0,097 yang memiliki arti jika variabel inklusi keuangan (X2) naik satu satuan maka pengelolaan keuangan UMKM (Y) akan naik sebesar 0,097. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Uji T

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Berdasarkan tabel 4, dijelaskan bahwa variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan nilai t hitung 24,735 dan nilai signifikansi 0,000. Mengacu pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $24,735 > 1,655$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Beureukat & Setyawati, 2023); (Dwi Astuti & Soleha, 2023); (Palimbong et al.,

2022); (Kodu et al., 2023); dan Santiara & Sinarwati (2023) terkait pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang berarti semakin baik tingkat literasi keuangan pelaku UMKM maka semakin baik juga pengelolaan keuangan yang dilakukan. Dengan hasil temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan UMKM. Literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM industri kerajinan kulit dapat dikatakan masih sangat rendah, hal ini dibuktikan pada tabel analisis deskriptif variabel literasi keuangan yang mana responden banyak yang menjawab tidak. Dapat diartikan bahwa pelaku UMKM industri kerajinan kulit di Kecamatan Tanggulangin belum memahami dan mengetahui pentingnya literasi keuangan dalam sebuah bisnis. Pelaku UMKM di Kecamatan Tanggulangin juga belum memahami dan menerapkan pencatatan keuangan, seperti membuat anggaran, mengelola cash flow atau arus kas, laporan posisi keuangan atau neraca, serta laporan laba rugi.

Literasi keuangan mempunyai peran yang penting dalam mengelola suatu bisnis. Pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadi hal yang sangat penting bagi pelaku UMKM karena dapat berpengaruh pada kinerja bisnis. Pelaku UMKM yang memiliki literasi yang rendah akan merasa sulit membuat keputusan mengenai sumber pembiayaan. Pengetahuan keuangan merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan karena menjadi alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana (Pusporini, 2020).

Kegagalan atau keberhasilan tergantung pada kemampuan pelaku UMKM dalam memahami pengetahuan tentang kewirausahaan khususnya pengelolaan keuangan (Dewi & Setiyono, 2022). Hal ini juga diperkuat penelitian yang diteliti oleh (Kodu et al., 2023) yang menyatakan bahwa masih terdapat beberapa kesalahan dalam mengelola keuangan pelaku UMKM yaitu kurangnya perencanaan keuangan yang jelas sehingga menyebabkan pengeluaran yang berlebihan. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu mengambil keputusan manajemen dan keuangan yang meningkatkan kinerja serta menjamin kelangsungan usaha (Beureukat & Setyawati, 2023).

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM

Berdasarkan tabel 4, dijelaskan bahwa variabel inklusi keuangan (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,158 dan memiliki nilai t hitung sebesar 1,423. Mengacu pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t-tabel yaitu $1,423 < 1,662$ maka H_2 ditolak dan H_0 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningrum et al., 2023) terkait pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM menunjukkan bahwa inklusi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM di Kecamatan Tanggulangin belum *aware* dengan teknologi. Inklusi keuangan perlu didukung dengan literasi digital agar inklusi keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningrum et al., 2023) terkait pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM menunjukkan bahwa inklusi keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM di Kecamatan Tanggulangin belum *aware* dengan teknologi. Inklusi keuangan perlu didukung dengan literasi digital agar inklusi keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik. Tidak berpengaruhnya inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Tanggulangin banyak yang telah memiliki akses di lembaga keuangan perbankan, tetapi pelaku UMKM kurang memahami terkait fungsi dan kegunaan dari produk dan jasa keuangan perbankan. Pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman yang cukup terkait fungsi dan kegunaan dari produk dan jasa keuangan tidak dapat menggunakan atau memanfaatkan produk dan layanan perbankan secara efisien untuk mendukung operasional dan keuangan bisnis. Pemahaman yang memadai tentang produk dan layanan keuangan sangat penting agar inklusi keuangan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan pelaku UMKM.

Inklusi keuangan merupakan salah satu faktor penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Inklusi keuangan sangat dibutuhkan oleh setiap pelaku UMKM karena dapat memperlancar bisnis yang telah dibangun. Inklusi keuangan dapat memberikan akses diberbagai produk dan layanan jasa Lembaga keuangan tetapi keberhasilan pengelolaan keuangan tergantung pada pemahaman literasi keuangan

pelaku UMKM. Selain itu, tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi dalam memahami informasi keuangan. Pelaku UMKM memerlukan pendampingan dalam menerapkan produk dan layanan keuangan ke dalam pengelolaan keuangan. Dengan memberikan penjelasan, pelatihan, dan panduan kepada pelaku UMKM dapat lebih memahami produk dan layanan keuangan yang telah disediakan oleh pemerintah. Pelaku UMKM memerlukan dukungan dari pemerintah agar UMKM lebih berkembang dan berdaya saing. Pemerintah telah menetapkan kebijakan-kebijakan dalam rangka memberdayakan UMKM di Indonesia. Dengan adanya kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, pemerintah berharap UMKM di Indonesia lebih berdaya, dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional maupun daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Tanggulangin. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Tanggulangin. Semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM maka semakin tinggi juga pengelolaan keuangannya dan inklusi keuangan yang baik akan meningkatkan pengelolaan keuangan, karena dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat memberikan dampak positif kepada usaha.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk pelaku UMKM yaitu lebih meningkatkan pengetahuan tentang laporan keuangan dan dapat mengimplementasikan pada bisnisnya. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti pengambilan keputusan keuangan, *locus of control*, *financial technology* atau variabel lain yang dapat mempengaruhinya serta dalam penyebaran kuesioner disarankan untuk tidak menitipkan atau meninggalkan kuesioner dan membiarkan responden mengisi tanpa dampingan dari penulis. Saran bagi pemerintah yaitu pemerintah atau perangkat desa setempat atau pihak lainnya disarankan memberikan pelatihan dan edukasi kepada pelaku UMKM agar mampu memanfaatkan lembaga keuangan yang telah disediakan oleh pemerintah serta pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM terkait keuangan dapat ditingkatkan agar tidak terjadi masalah keuangan.

Implikasi dari variabel literasi keuangan yaitu pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat mengelola keuangan dengan baik, membuat keputusan dengan cermat, dan lebih siap menghadapi tantangan bisnis. Dengan meningkatnya literasi keuangan dapat memberdayakan UMKM dan meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, program-program pelatihan dan dukungan yang fokus pada literasi keuangan dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan UMKM. Implikasi dari variabel inklusi keuangan yaitu pelaku UMKM dapat mengakses berbagai sumber dana seperti pinjaman, kredit dan pembiayaan agar dapat mendukung kegiatan operasional usaha, dan mengembangkan atau ekspansi bisnis

DAFTAR PUSTAKA

- Achyatul Havitz, R., & Murwaniputri, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pengusaha Kecil Asli Papua Di Kota Jayapura. *Jumabis : Jurnal Manajemen & Bisnis*, 6, 74–86.
- Anwar, Sahabuddin, R., & Ruma, Z. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kota Makassar. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian*.
- Ardi Nugroho, F. (2023). Determination Of Financial Literacy And Financial Inclusion On Msme Performance And Sustainability. *Proceeding International Conference On Economic Business Management, And Accounting (Icoema)*.
- Bank Indonesia. (2020). Pengembangan Umkm, diakses 27 Juni 2023, dari <https://www.bi.go.id/Id/Fungsi-Utama/Stabilitas-Sistem-Kuangan/Pengembangan-Umkm/Default.aspx>
- Beureukat, B., & Setyawati, I. (2023). The Effect Of Financial Literacy On Msme Financial Management In Tanjungsari District, Sumedang Regency. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 2023. [Http://Ejournal.Seainstitute.Or.Id/Index.Php/Ekonomi](http://Ejournal.Seainstitute.Or.Id/Index.Php/Ekonomi)

- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan: Studi Pada Umkm Di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i2.778>
- Dewi, A. L., & Setiyono, W. P. (2022). The Effect Of Financial Literacy, Financial Inclusion, Fintech Crowdfunding On Msme Performance In Sidoarjo Regency. *Indonesian Journal Of Innovation Studies*, 20. <https://doi.org/10.21070/Ijins.V20i.727>
- Dwi Astuti, M., & Soleha, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Bojongmangu. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 51–64. <https://doi.org/10.26740/Jepk.V11n1.P51-64>
- Fathurrahman, I., Ichi, & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Love Of Money, Dan Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Wilayah Kabupaten Subang. *Journal Of Accounting For Sustainable Society (Jass)*, 02.
- Gunawan, A., & Safira, H. Z. (2022). The Effect Of Financial Literature On The Financial Management Of Msmes. In *Ijrs: Internasional Journal Reglement Society* (Vol. 3, Issue 2). Ade Gunawwan. <http://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/ijrs>
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2.
- Indriaswari, I., Ketut, G., Ulupui, A., & Warokka, A. (2022). The International Journal Of Social Sciences World Financial Knowledge, Financial Attitude, And Locus Of Control: Reviewing Their Influence On Financial Management Behavior Using Financial Literacy As Moderation Variable. *The International Journal Of Social Sciences World*, 4(2), 431–443. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.7652814>
- Intanie Dewi, V., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial Literacy Among The Millennial Generation: Relationships Between Knowledge, Skills, Attitude, And Behavior. *Australasian Accounting Business And Finance Journal : Aabf*, 14.
- Iqbal Fawwaz, M., & Pratikto, H. (2023). Pengaruh Literasi Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Niat Berperilaku Pada Pengrajin Kasur Busa Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. *Transekonomikka: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3, 496–511.
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An Integrated Model Of Financial Well-Being: The Role Of Financial Behavior. *Accounting*, 7(3), 691–700. <https://doi.org/10.5267/J.Ac.2020.12.007>
- Jasa Keuangan, O. (2017). Sal Seojk 31 - Inklusi Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan.
- Kodu, S., Moonti, U., Rahmat Santoso, I., & Hafid, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Foodcourthalal Sabilurasyad Universitas Negeri Gorontalo. *Aksara : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1). <https://doi.org/10.37905/Aksara.9.1.437-448.2023>
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.33059/Jseb.V14i2.6867>
- Lasmi Ariyanti. (2023). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan Umkm, diakses 27 Juni 2023, dari <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/cirebon/id/data-publikasi/berita-terbaru/2852-kebijakan-pemerintah-dalam-pemberdayaan-umkm.html>
- Mali, M. S. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Terhadap Kinerja Umkm Sektor Kuliner Di Kota Yogyakarta. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 291. <https://doi.org/10.33087/Jmas.V8i1.985>
- Nathan Austin, J., & Mn, N. (2021). Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 61–71.

- Palimbong, S. M., Devi, O., & Pompeng, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Toraja Utara. *Jua : Journal Of Unicorn Adptersi*, 1, 41–47. <https://Jurnal.Adptersi.Or.Id/Index.Php/>
- Pusporini. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Terapan Manajemen*, 58–69.
- Rosliyati, A., & Iskandar, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Bordir Tasikmalaya. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 756–762. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V5i1.565>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 2.
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349. <https://doi.org/10.25273/Capital.V6i2.14514>
- Sari, D. I. A., Sri Rahayu, & Ridwan, M. (2023). The Effect Of Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Technology Towards Financial Performance Of Micro Business (Case Study Of Micro Waqf Bank Customers At As'ad Islamic Boarding School, Jambi City). *Indonesian Journal Of Economic & Management Sciences*, 1(3), 329–348. <https://doi.org/10.55927/Ijems.V1i3.4491>
- Shafarana Nugroho, N., & Panuntun, B. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Skills, Dan Income Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(01), 189–207. <https://journal.uui.ac.id/Selma/Index>
- Suparno. (2021). Pelaku Umkm Di Sidoarjo Minta Ppkm Tidak Diperpanjang: Bisa Bikin Bangkrut, diakses 9 Agustus 2023, dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5675960/pelaku-umkm-di-sidoarjo-minta-ppkm-tidak-diperpanjang-bisa-bikin-bangkrut>